

## Penguatan Kesadaran Ekoteologi pada Ibu-Ibu Jamaah Yasin sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan

Rosyida Nurul Anwar<sup>1)\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia

Diterima: 03 Februari 2026

Direvisi: 10 Februari 2026

Disetujui: 28 Februari 2026

### Abstrak

Krisis lingkungan hidup merupakan persoalan multidimensional yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan erat dengan dimensi moral dan spiritual manusia. Dalam konteks masyarakat Muslim, pendekatan ekoteologi menjadi penting sebagai upaya mengintegrasikan ajaran agama dengan kesadaran pelestarian lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan kesadaran ekoteologi pada ibu-ibu Jamaah Yasin Al Hidayah sebagai upaya pelestarian lingkungan. Pengabdian ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif berbasis nilai keislaman, yang dilaksanakan melalui penguatan pemahaman teologis, refleksi keagamaan, dan interaksi dialogis. Sasaran kegiatan adalah 79 orang ibu-ibu Jamaah Yasin Al Hidayah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran jamaah pada tiga indikator utama, yaitu pemahaman lingkungan sebagai bagian dari ajaran Islam, kesadaran tanggung jawab manusia sebagai *khalifah fil ardh*, dan komitmen untuk menerapkan praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Secara deskriptif, tingkat kesadaran jamaah meningkat dari sekitar 30% menjadi 75% pada aspek pemahaman teologis lingkungan, dari 25% menjadi 80% pada kesadaran tanggung jawab khalifah, serta dari 20% menjadi 70% pada komitmen praktik ramah lingkungan. Hasil menunjukkan bahwa penguatan ekoteologi pada komunitas keagamaan mampu mendorong terbentuknya kesadaran ekologis berbasis iman. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian berbasis keislaman dalam mendukung pelestarian lingkungan di tingkat masyarakat.

**Kata kunci:** ekoteologi, pengabdian kepada masyarakat, jamaah yasin, pelestarian lingkungan, ibu-ibu

### Abstract

*The environmental crisis is a multidimensional issue that is not only technical in nature but also closely related to the moral and spiritual dimensions of humankind. In the context of Muslim society, an ecotheological approach is crucial as an effort to integrate religious teachings with environmental conservation awareness. This community service activity aims to strengthen ecotheological awareness among the women of the Yasin Al Hidayah Congregation as an effort to preserve the environment. This service uses an educational-participatory approach grounded in Islamic values, implemented through strengthening theological understanding, religious reflection, and dialogical interaction. The target of the activity is 79 women of the Yasin Al Hidayah Congregation. The results of the activity show an increase in the congregation's awareness in three main indicators: understanding the environment as part of Islamic teachings, awareness of human responsibility as *khalifah fil ardh*, and commitment to implementing environmentally friendly practices in daily life. Descriptively, the level of awareness among the congregation increased from approximately 30% to 75% in the aspect of environmental theological understanding, from 25% to 80% in awareness of the responsibilities of the caliph, and from 20% to 70% in commitment to environmentally friendly practices. The results indicate that strengthening ecotheology in religious communities can foster faith-based ecological awareness. This activity is expected to become a model of Islamic-based devotion in supporting environmental conservation at the community level.*

**Keywords:** *ecotheology, community service, Yasin congregation, environmental preservation, mothers*

\* Korespondensi Penulis. E-mail: rosyidanurul@unipma.ac.id



## PENDAHULUAN

Krisis lingkungan global saat ini merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi umat manusia. Degradasi lingkungan yang ditandai dengan perubahan iklim, pencemaran air dan udara, kerusakan hutan, serta menurunnya kualitas ekosistem merupakan konsekuensi dari perilaku manusia yang eksploitatif dan tidak berkelanjutan terhadap alam (Zulfikar, 2025). Krisis ekologis tidak hanya bersifat teknis dan struktural, tetapi juga berakar pada persoalan nilai, paradigma, dan cara pandang manusia terhadap alam (Noerviana et al., 2023). Oleh karena itu, penyelesaian persoalan lingkungan tidak cukup hanya melalui pendekatan teknologi dan kebijakan, melainkan membutuhkan transformasi kesadaran etis dan spiritual (Rahmat & Masruchin, 2025).

Agama memiliki peran strategis dalam membentuk pandangan hidup dan perilaku manusia terhadap lingkungan. Islam, sebagai agama yang memiliki sistem nilai komprehensif, sejatinya memuat ajaran-ajaran ekologis yang kuat. Al-Qur'an secara eksplisit menegaskan bahwa manusia diciptakan sebagai *khalifah fil ardh* yang mengandung makna tanggung jawab moral untuk menjaga dan memakmurkan bumi, bukan merusaknya (Syafaruddin, 2025).

Kesenjangan antara nilai-nilai ekologis Islam yang normatif dengan praktik keberagamaan umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kesalehan sering kali dipahami secara sempit sebagai kesalehan ritual-individual, sementara dimensi sosial dan ekologis belum terinternalisasi secara utuh. Akibatnya, perilaku ramah lingkungan belum menjadi bagian integral dari praktik keagamaan masyarakat Muslim

Ekoteologi sebagai upaya integratif antara teologi dan kepedulian lingkungan (Pusat Strategi Kebijakan Pembangunan Bidang Agama, 2025). Ekoteologi menempatkan alam bukan sekadar objek eksploitasi manusia, melainkan sebagai ayat-ayat kauniyah yang memiliki nilai sakral dan harus diperlakukan secara etis. ekoteologi adalah cabang pemikiran teologis dari perspektif agama. Dalam pandangan ini, lingkungan hidup tidak hanya dianggap sebagai objek ekonomi yang bebas dipakai dan dieksploitasi, melainkan ciptaan Allah yang penting, yang sakral dan punya nilai intrinsik

Peran perempuan, khususnya ibu-ibu, dalam pelestarian lingkungan memiliki signifikansi yang sangat besar. Dalam struktur sosial masyarakat Indonesia, ibu-ibu memegang peran sentral dalam pengelolaan rumah tangga, pendidikan nilai kepada anak, serta pembentukan budaya hidup sehari-hari (Anwar & Christanti, 2025). Perempuan juga memiliki tanggung jawab moral yang sama sebagai khalifah di bumi, tanpa adanya dikotomi peran ekologis berdasarkan gender (Anwar & Cristanti, 2019).

Salah satu komunitas perempuan Muslim yang memiliki pengaruh kuat di masyarakat adalah jamaah yasin, khususnya ibu-ibu jamaah yasin. Jamaah ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang ibadah ritual, tetapi juga sebagai wadah interaksi sosial, transmisi nilai keagamaan, dan pembentukan opini keagamaan di tingkat komunitas (Fatimah, 2025). Kegiatan rutin seperti pembacaan Surah Yasin, tahlil, dan pengajian menjadikan jamaah yasin sebagai medium strategis untuk penguatan nilai-nilai keislaman yang kontekstual, termasuk kesadaran ekologis.

Jamaah yasin Al Hidayah merupakan salah satu majelis taklim perempuan yang berada di Dusun Sidorejo, Kabupaten Madiun. Jamah yasin tersebut sudah berdiri sejak tahun 2000an yang merupakan ibu-ibu perempuan muslim yang tinggal di Dusun Sidorejo. Berebagai

aktivitas dilakukan diantaranya ceramah, yasinan, widaan yang menitik beratkan pada peningkatan keimanan dan ketawaan bagi jamaahnya.

Berdasarkan observasi pada jamaah yasin Al Hidayah, materi kesadaran lingkungan hidup belum di sampaikan secara sistematis dalam kegiatan keagamaan komunitas jamaah yasin. Materi keagamaan yang disampaikan cenderung berfokus pada aspek ibadah dan akhlak individual, sementara isu-isu aktual seperti krisis lingkungan belum banyak diintegrasikan dalam perspektif teologis Islam. Pendekatan keagamaan yang kontekstual dan aplikatif sangat diperlukan agar nilai-nilai Islam mampu menjawab tantangan zaman (Anwar, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penguatan kesadaran ekoteologi Islam pada ibu-ibu jamaah yasin menjadi sangat relevan dan strategis. Penguatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan keagamaan tentang lingkungan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual yang mendorong perubahan sikap dan perilaku ramah lingkungan. Melalui pemahaman bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah dan amanah keimanan, diharapkan terbentuk kesalehan ekologis yang berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya pelestarian lingkungan melalui penguatan kesadaran ekoteologi Islam pada ibu-ibu jamaah yasin. Secara teoretis, kegiatan ini memperkaya khazanah PKM berbasis keislaman dan ekoteologi. Secara praktis, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku ekologis di tingkat keluarga dan komunitas, sehingga nilai-nilai Islam dapat teraktualisasi secara konkret dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif-edukatif berbasis nilai keislaman, yang bertujuan untuk menguatkan kesadaran ekoteologi Islam pada ibu-ibu jamaah yasin sebagai upaya pelestarian lingkungan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik sasaran kegiatan, yaitu komunitas keagamaan yang memiliki ikatan sosial dan spiritual yang kuat serta terbiasa dengan kegiatan pembinaan keagamaan secara rutin.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh pelaksana dengan latar belakang keilmuan Pendidikan Agama Islam. Pelaksana berperan sebagai fasilitator dan penguat nilai keagamaan yang berorientasi pada peningkatan kesadaran ekoteologi Islam di kalangan masyarakat sasaran, dengan melakukan perancangan program, penyusunan materi sekaligus narasumber. Sasaran utama kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu jamaah yasin yang secara rutin mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah sekitar 79 orang ibu-ibu jamaah yasin, dengan latar belakang usia dan pendidikan yang beragam.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan majelis yasin, yang berlokasi di wilayah Dusun Sidorejo, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa majelis yasin merupakan ruang sosial-religius yang akrab bagi peserta, sehingga menciptakan suasana yang nyaman, terbuka, dan kondusif untuk kegiatan penguatan nilai keagamaan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam jangka waktu satu kali pertemuan utama dengan durasi sekitar 90–120 menit, yang disesuaikan dengan jadwal rutin kegiatan jamaah yasin.

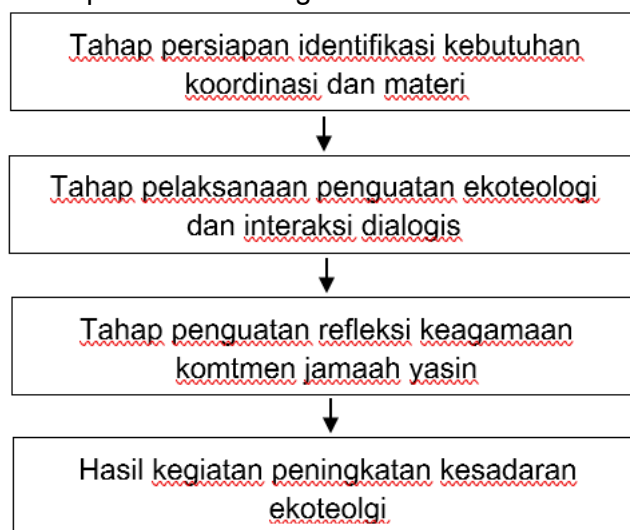
Pelaksanaan pengabdian meliputi, pertama Tahap persiapan, berupa koordinasi dan penyusunan materi ( $\pm 1-2$  minggu sebelum kegiatan). Kedua, Tahap pelaksanaan inti, berupa penguatan kesadaran ekoteologi Islam pada ibu-ibu jamaah yasin ( $\pm 1,5-2$  jam). Ketiga, tahap evaluasi dan refleksi, dilakukan secara langsung pada akhir kegiatan melalui dialog dan pengamatan respons peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus penguatan kesadaran ekoteologi Islam ini dilaksanakan pada komunitas Jamaah Yasin Al Hidayah, yang diikuti oleh 79 orang ibu-ibu jamaah. Jumlah peserta yang relatif besar menunjukkan antusiasme dan minat jamaah terhadap kegiatan penguatan keagamaan yang dikaitkan dengan isu-isu aktual, khususnya persoalan lingkungan hidup.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan kondusif. Ibu-ibu jamaah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan penuh perhatian dan keterlibatan aktif. Hal ini terlihat dari respons peserta selama penyampaian materi, keterlibatan dalam sesi interaksi dialogis, serta munculnya berbagai pertanyaan dan tanggapan yang menunjukkan ketertarikan mereka terhadap tema ekoteologi Islam.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan Pengabdian

1. Peningkatan Pemahaman Konseptual tentang Ekoteologi  
Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar jamaah memahami persoalan lingkungan sebagai isu praktis sehari-hari yang tidak secara langsung dikaitkan dengan ajaran agama. Melalui kegiatan ini, jamaah mulai memahami bahwa menjaga kelestarian lingkungan merupakan bagian dari ajaran Islam, yang berlandaskan pada konsep *khalifah fil ardh*, amanah, dan keseimbangan (*mīzān*). Pemahaman ini tercermin dari kemampuan jamaah dalam mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dan nilai keislaman dengan praktik menjaga lingkungan.
2. Tumbuhnya Kesadaran Spiritual terhadap Isu Lingkungan  
Hasil kegiatan menunjukkan adanya pergeseran cara pandang jamaah dari pemahaman yang bersifat normatif menuju kesadaran spiritual yang lebih reflektif.

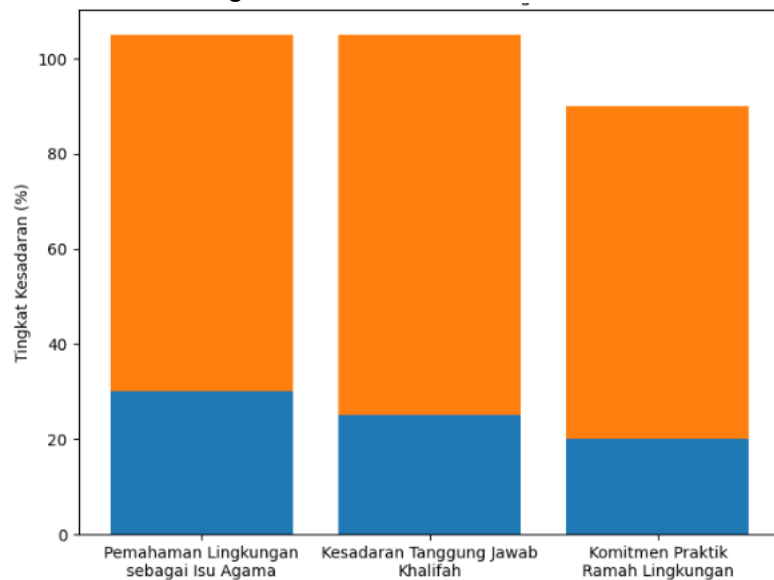
Jamaah mulai memandang aktivitas pelestarian lingkungan sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab keimanan, bukan sekadar kewajiban sosial atau anjuran pemerintah.

3. Meningkatnya Respons dan Komitmen Moral Jamaah

Dalam sesi refleksi dan dialog, sebagian jamaah menyampaikan kesadaran baru mengenai peran mereka sebagai ibu dan pengelola rumah tangga dalam menjaga kebersihan lingkungan, mengelola sampah rumah tangga, serta menanamkan nilai cinta lingkungan kepada anggota keluarga. Hal ini menunjukkan munculnya komitmen moral untuk mengimplementasikan nilai-nilai ekoteologi Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4. Terbangunnya Kesadaran Kolektif Jamaah

Kegiatan ini juga menghasilkan kesadaran kolektif di kalangan jamaah bahwa pelestarian lingkungan dapat dilakukan secara bersama-sama dalam lingkup komunitas jamaah yasin. Jamaah menyadari bahwa majelis yasin tidak hanya berfungsi sebagai ruang ibadah ritual, tetapi juga dapat menjadi wadah pembinaan kesalehan sosial dan ekologis.



Gambar 2. Perubahan Kesadaran Ekoteologi Ibu-Ibu Jamaah Yasin Al Hidayah Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pengabdian

Diagram ini menunjukkan perbandingan tingkat kesadaran ibu-ibu Jamaah Yasin Al Hidayah sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tiga aspek utama, yaitu: 1) pemahaman lingkungan sebagai bagian dari ajaran agama, 2) kesadaran tanggung jawab manusia sebagai *khalifah fil ardh*, dan 3) komitmen untuk menerapkan praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi kegiatan, terjadi peningkatan kesadaran jamaah pada seluruh indikator ekoteologi Islam. Pemahaman lingkungan sebagai bagian dari ajaran Islam meningkat dari sekitar 30% menjadi 75%, kesadaran tanggung jawab sebagai *khalifah fil ardh* meningkat dari 25% menjadi 80%, dan komitmen praktik ramah lingkungan meningkat dari 20% menjadi 70%.

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, tingkat kesadaran jamaah terhadap ketiga aspek tersebut masih relatif rendah dan cenderung bersifat parsial. Lingkungan lebih dipahami sebagai persoalan praktis, belum sepenuhnya dikaitkan dengan nilai keimanan dan tanggung jawab teologis. Setelah kegiatan penguatan ekoteologi dilaksanakan, terjadi peningkatan yang

signifikan pada seluruh indikator kesadaran. Jamaah mulai memandang pelestarian lingkungan sebagai bagian dari ibadah dan manifestasi iman, serta menunjukkan komitmen moral untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan keluarga dan komunitas.

## **Pembahasan**

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan penguatan kesadaran berbasis ekoteologi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran lingkungan pada ibu-ibu Jamaah Yasin Al Hidayah. Hasil ini sejalan dengan pandangan ekoteologi yang menempatkan manusia sebagai subjek moral yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan alam sebagai ciptaan Allah SWT (Maslani, 2023); (Ayatullah, 2024).

Grafik perubahan kesadaran ekoteologi ibu-ibu Jamaah Yasin Al Hidayah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator kesadaran setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Grafik tersebut menggambarkan perbandingan tingkat kesadaran jamaah sebelum dan sesudah kegiatan pada tiga aspek utama, yaitu pemahaman lingkungan sebagai bagian dari ajaran Islam, kesadaran tanggung jawab manusia sebagai *khalifah fil ardh* (Pratama & Anwar, 2025), serta komitmen untuk menerapkan praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan pemahaman jamaah tentang konsep *khalifah fil ardh* menunjukkan bahwa internalisasi nilai keagamaan yang disampaikan secara kontekstual mampu menjembatani kesenjangan antara kesalehan ritual dan kesalehan sosial-ekologis (Sulbi et al., 2025). Selama ini, praktik keberagamaan masyarakat seringkali lebih menekankan aspek ritual individual, sementara dimensi ekologis belum menjadi bagian integral dari kesadaran beragama (Zulfikar, 2025). Melalui kegiatan ini, jamaah mulai memahami bahwa kerusakan lingkungan juga merupakan bentuk pengingkaran terhadap amanah Tuhan.

Hasil mengenai tumbuhnya kesadaran spiritual jamaah memperkuat pandangan bahwa persoalan lingkungan tidak dapat dilepaskan dari dimensi teologis. Ekoteologi Islam berfungsi sebagai kerangka nilai yang mengarahkan umat untuk melihat alam sebagai ayat-ayat kauniah yang harus dijaga dan dihormati (Rahmat et al., 2025). Ketika lingkungan dipahami sebagai bagian dari relasi manusia dengan Tuhan (Sholeh, 2017), maka upaya pelestarian lingkungan memiliki makna religius yang lebih mendalam dan berpotensi melahirkan perilaku yang berkelanjutan (Santoso et al., 2025).

Peran ibu-ibu jamaah yasin dalam konteks ini menjadi sangat strategis. Sebagai aktor utama dalam keluarga, ibu-ibu memiliki pengaruh besar dalam membentuk kebiasaan dan nilai kehidupan sehari-hari. Kesadaran ekoteologi yang tumbuh pada ibu-ibu Jamaah Yasin Al Hidayah berpotensi meluas ke lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga menciptakan efek berantai (*multiplier effect*) dalam upaya pelestarian lingkungan berbasis nilai keislaman.

Selain itu, terbentuknya kesadaran kolektif jamaah menunjukkan bahwa komunitas keagamaan dapat menjadi agen penting dalam pembangunan kesadaran ekologis masyarakat. Majelis yasin, yang selama ini berfungsi sebagai ruang ibadah dan silaturahmi (Sarbini, 2020), memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai ruang edukasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan yang responsif terhadap tantangan zaman, termasuk krisis lingkungan.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan jamaah, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan kesalehan ekologis yang berakar pada nilai-nilai Islam. Penguatan kesadaran ekoteologi Islam pada ibu-ibu Jamaah Yasin Al Hidayah menunjukkan bahwa pendekatan keagamaan yang kontekstual dan partisipatif dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan di tingkat masyarakat.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan kesadaran ekoteologi Islam pada ibu-ibu Jamaah Yasin Al Hidayah telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif. Pendekatan edukatif-partisipatif berbasis nilai keislaman terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran jamaah mengenai keterkaitan antara ajaran Islam dan tanggung jawab pelestarian lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran jamaah pada tiga aspek utama, yaitu pemahaman lingkungan sebagai bagian dari ajaran Islam, kesadaran tanggung jawab manusia sebagai *khalifah fil ardh*, serta komitmen untuk menerapkan praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan kesadaran ini menegaskan bahwa ekoteologi Islam dapat berfungsi sebagai landasan nilai yang kuat dalam membentuk kesalehan ekologis di tingkat komunitas keagamaan. Selain itu, kegiatan ini memperlihatkan bahwa ibu-ibu jamaah yasin memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam keluarga dan lingkungan sosialnya. Kesadaran ekoteologi yang tumbuh pada ibu-ibu Jamaah Yasin Al Hidayah berpotensi memberikan dampak berkelanjutan melalui internalisasi nilai-nilai pelestarian lingkungan dalam kehidupan rumah tangga dan aktivitas sosial keagamaan. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan jamaah, tetapi juga mendorong transformasi nilai dan sikap keagamaan yang lebih holistik, yang mengintegrasikan dimensi spiritual, sosial, dan ekologis. Saran rekomendasi diharapkan ekoteologi dapat dijadikan sebagai model alternatif pengabdian kepada masyarakat yang relevan dalam menjawab tantangan krisis lingkungan di tengah masyarakat Muslim selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2022). Multicultural Based Islamic Educaation in Growing The Spirit Of Diversity In Students. *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)*, 109–113.
- Anwar, R. N., & Christanti, Y. D. (2025). Penyuluhan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Perspektif Islam Pada Jamaah Yasin Al Hidayah Kabupaten Madiun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)*, 6(1), 60–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.36465/jupemas.v6i1.1620>
- Anwar, R. N., & Cristanti, Y. D. (2019). Peran Pendidikan Anak Perempuan Dalam Membentuk Masyarakat Madani. *Jurnal Care*, 6(2), 11–18.
- Ayatullah, H. (2024). Prinsip-Prinsip Konservasi Lingkungan Di Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 13(1), 65–77. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v13i1.11259>
- Fatimah, S. (2025). Metode Dakwah Ibu Jama'ah Yasinan Al-Karamah di Parit Sabak, Inhil Riau. *Jurnal Ilmu Sosial & Hukum Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 695–699. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1134>
- Maslani. (2023). Eco-Theology: Islamic Ethics and Environmental Transformation in Islamic Boarding Schools. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 1001–1018. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5132>
- Noerviana, A. P., Mariska, R. N., Ramadhani, N. V. S. E., Septiana, N. P., Citra, & Anwar, R. N. (2023). Pelatihan Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Kegiatan Eco-enzyme untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. *BATIK: Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 1(2), 89–93.
- Pratama, M. S., & Anwar, R. N. (2025). Tauhid dan Asmaul Husna dalam Pembentukan

Karakter Individu Muslim di Era Globalisasi. *Kalamizu : Jurnal Sains, Sosial, Dan Studi Agama*, 1(3), 310–324.

- Pusat Strategi Kebijakan Pembangunan Bidang Agama, B. M. B. dan P. S. (2025). *Ekoteologi: Mengamalkan Iman Melestarikan Lingkungan*. Kementerian Agama RI.
- Rahmat, M. B., Masruchin, & Fauzan. (2025). The Idea of Islamic Ecotheology in Responding to the Global Environmental Crisis: An Analysis of the Concepts of Khalifa, Mizan and Masalah. *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy*, 7(1), 93–110. <https://doi.org/DOI://dx.doi.org/10.24042/ijitp.v1i1.3397>
- Santoso, F. S., Fadillah, I., Hutabarat, H. P., Saragih, I. A. P., & Gurning, F. P. (2025). Penerapan Ekoteologi dalam Program Edukasi Kesehatan, Lingkungan, dan Keagamaan pada Masyarakat Desa Gambus Laut, Kabupaten Batu Bara Tahun 2025. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1069–1079. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i4.2708>
- Sarbini, A. (2020). Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5(16), 53–70. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i16.355>
- Sholeh, S. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 55–70. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).618](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).618)
- Sulbi, Firdaus, A., Arifullah, M., ID, M. A. S., Tazkaa, M., Cahya, E., & Nursaktilla, N. (2025). Membumikan Teologi Lingkungan: Studi Implementasi Pemikiran Mujiyono Abdillah. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(3), 1631–1646.
- Syafaruddin, B. (2025). Ecotheology in the Perspective of Islamic Education: A Conceptual Review. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 4(3), 720–731. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v4i3.3253>
- Zulfikar, A. Y. (2025). Ekoteologi dalam Pendidikan Islam: Internalisasi Kesadaran Ramah Lingkungan sebagai Bagian dari Ibadah di Dayah Fathul Ainiyah Al-Aziziyah. *Journal of Islamic Education and Law*, 1(2), 75–83.